

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak ratusan tahun yang lalu Pesantren sudah ada di Nusantara sebagai pendidikan Islam tertua, pesantren memiliki unsur yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya, unsur-unsur tersebut yaitu; adanya figur kiyai menjadi panutan, santri yang mengaji, pondok sebagai tempat tinggal sementara para santri, masjid sebagai pusat kegiatan dalam pendidikan serta pengajarannya, dan pengajaran ilmu-ilmu agama (Daulay, 2004, hlm.113). Pesantren sebagai pusat transmisi Islam yang berkembang di Nusantara ini dan berdiri sejak Islam menyebar pada abad ke-15 (Mastuki & El-Saha, 2003, hlm.7).

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (Nasir, 2005, hlm.80).

Dari fungsi pesantren tersebut, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan

semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan (Azizah, 2012, hlm.2).

Sejalan dengan berbagai macam tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan pondok pesantren juga ikut bersikap. Banyak pondok pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren.

Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi. (Harjito, dkk, 2015)

Pilihan kegiatan pemberdayaan ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasi sumberdaya, baik *internal* maupun *eksternal*. Berbagai jenis pemberdayaan yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan, dan industri (Fasa, 2015). Bidang usaha yang dikembangkan biasanya mengikuti usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut.

Salah satu pondok pesantren yang mandiri dalam kegiatan ekonominya dan melakukan usaha lokal yang banyak dikembangkan di wilayah pondok tersebut adalah pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, Desa Batung, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Gerakan pemberdayaan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga pengasuh dengan memberdayakan santri pengabdian, di antaranya adalah usaha koperasi/Minimarket yang menjual makanan ringan sehari-hari dan juga kantin yang menjual khusus makanan basah, juga usaha dalam bidang jasa, yaitu usaha jasa wartel, laundry. Pondok juga mempunyai usaha dalam bidang penginapan atau wisma dan sekarang ini lagi mengembangkan usaha yang baru yaitu Roti (DH Pasri) dan Fotocopy (Wahyudi, 2015)

Masing-masing unit usaha tersebut memiliki seorang penanggung jawab (manajer), dimana manajer ini bertugas untuk mengawasi setiap santri yang bekerja, membagi tugas, dan mengarahkan tugas dari masing-masing santri. Selain itu, setiap hari manajer memberikan laporan terutama laporan keuangan kepada pengasuh sebagai pemilik usaha.

Dalam pelaksanaan di lapangan, semua aktifitas usaha tersebut tidak asal berjalan apa adanya. Ada proses perencanaan mengenai apa yang akan dikerjakan, ada pembagian kerja, dan ada tujuan dari apa yang mereka kerjakan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada proses manajemen dalam pengelolaannya. Manajemen merupakan rangkaian dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diarahkan pada sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif dan efisien (Aziz, 2012, hlm.4).

Namun permasalahan klasik yang kadang dialami oleh pondok pesantren adalah mengenai penerapan manajemen dan juga ketersediaan sumberdaya manusia profesional yang belum memadai. Pola manajemen dalam aktivitas ekonomi pondok pesantren yang masih sederhana, menjadi kelemahan dengan perubahan yang begitu cepat di era global saat ini (Fasa, 2015).

Demi menjaga keberlangsungan pemberdayaan perekonomian pesantren, dibutuhkan manajemen pesantren yang ideal yang efektif, efisien, dan profesional dalam pengelolaannya. Sehingga, penelitian ini dipandang perlu dilakukan dengan melakukan penelitian tentang “*Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen dan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manajemen dan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Martapura.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini agar dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut diantaranya:

1. Sumbangsih pemikiran maupun kontribusi ilmiah dalam khasanah keilmuan, serta menambah informasi bagi masyarakat, khususnya umat Islam mengenai manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pembelajaran mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah padarealita sosial-ekonomi di masyarakat dan lembaga.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi agar tidak dipahami dengan multi tafsir, maka peneliti menegaskan batasan-batasan dalam judul penelitian ini. Pada definisi istilah dimaksudkan juga untuk membatasi ruang lingkup yang akan disajikan pada bahasan yang diteliti. Adapun kalimat operasional yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manajemen adalah segala sesuatu yang direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana ketentuan itu adalah orang lain (Fasa, 2019). Adapun manajemen dalam penelitian ini adalah sebuah rencana pengelolaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pemberdayaan ekonomi yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Martapura, Kalimantan Selatan.

2. Pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren menurut Imam Khambali adalah program pemberdayaan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu, *bottom up* dan *top down* dimana pelaksanaan kegiatan dilapangan atas inisiatif pengasuh atau kyai bekerja sama dengan masyarakat pondok pesantren mulai dari perencanaan, proses sampai pada pelaksanaan (Imam Khambali dkk, 2005, hlm.11-12)

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, Kalimantan Selatan dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensi pondok pesantren dalam kemandirian ekonomi dan untuk membekali santri dalam hal keterampilan kerja.

F. Kajian Pustaka

Sebagai kaca relevansi perbandingan dengan penelitian yang akan digarap oleh penulis, maka dalam sajian penelitian ini disampaikan beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah:

1. M. Ibnu fadli (1123203019), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, 2016. Skripsi yang berjudul *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa

Tengah. Selanjutnya juga adalah untuk mengetahui analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam penerapan pemberdaan ekonomi berbasis pondok pesantren di pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian adalah di Bandung Kebumen Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data diolah dengan teknik editing, deskripsi dan interpretasi yang dilanjutkan dengan penggunaan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu: pertama, bahwa pondok pesantren Nurul Hidayah dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren telah melakukan POAC dalam manajemen, yaitu adanya perencanaan mengenai unit usaha yang dikembangkan, adanya pengorganisasian atau pembagian tugas kerja, adanya pengarahan untuk mencapai tujuan, dan juga adanya pengawasan agar kegiatan unit usaha dapat berjalan dengan baik. Kedua, mengetahui peran analisis SWOT pada pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren di pondok pesantren Nurul Hidayah. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren.

2. Zainal muttaqin (13810035) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi

Syariah, 2017. Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (*Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta*). Adapun hasil penelitian ini antara lain: *pertama*, unit-unit ekonomi produktif yang dimiliki pesantren Diponegoro yaitu Persewaan Tenda dan Panggung, Jasa Penyediaan Cattering, Jasa Penyediaan Sablon Kaos, Budidaya Lele, Agen Peci, dan Reseller Sepatu Kulit; *kedua*, pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren pangeran diponegoro dipengaruhi oleh faktor pendukung, antara lain yakni santri sebagai penggerak pemberdayaan dan pesantren sebagai pusat kegiatan ekonomi. Sedangkan faktor pengambatnya yakni waktu dan aktivitas santri terganggu, sumber daya manusia (SDM) yang terbatas dan belum adanya tempat pengelolaan yang memadai. *Ketiga*, faktor pendukung Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yakni dana laba dari perputaran ekonomi, pengelolaan dan kepengurusan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya SDM dalam mengelola RSB dan belum mempunyai lahan milik lembaga. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah puteri Kec. Martapura Kab. Banjar.

3. Abdul Basit (103053028732) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2009. Skripsi yang berjudul *Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cicantayan Cisaat sukabumi*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, pendirian pondok pesantren As-Salafiyah menjawab keluhan masyarakat akan minimnya lapangan kerja yang berada di daerah tersebut. Karena dengan adanya pondok pesantren As-Salafiyah ini, masyarakat yang minim akan pengalaman bekerja dan tidak mempunyai riwayat hidup mampu memiliki penghasilan tetap dengan bekerja di pondok pesantren ini dengan lapangan usaha yang telah disediakan oleh pimpinan pondok pesantren As-Salafiyah ini yaitu KH. Ahmad Makki. Dengan penempatan pondok pesantren pada pusat aktivitas ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar yang berkekurangan, khususnya para janda-janda miskin dan para pengangguran yang tidak mempunyai pekerjaan tetap agar mempunyai tetap agar penghasilan dan memiliki kegiatan tetap dikarenakan bekerja di pondok pesantren As-Salafiyah ini. Keunikan pondok pesantren As-Salafiyah dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar yang kurang mampu adalah program percetakan kitabn program kuning, pembudidayaan ikan hias, dan program santunan rutin untuk masyarakat sekitar, banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar pondok pesantren ini. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama tentang pemberdayaan

ekonomi perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren As-Salafiyah sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Darul Hijrah Puteri Kec. Martapura Kab. Banjar.

4. Marlina, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni 2014, *Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Pesantren merupakan institusi yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat Muslim Indonesia. Peran sosial yang dimainkan oleh pesantren terus bertahan dan masih banyak memberikan warna dalam kehidupan masyarakat Muslim. Sumber daya yang dimiliki pesantren merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk mengemban perannya sebagai lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membentuk masyarakat madani yang diidealkan oleh Islam. Semakin meluasnya praktik ekonomi syariah di tengah-tengah masyarakat Muslim Indonesia merupakan bagian dari proses rekayasa sosial untuk mengembalikan kejayaan peradaban Islam. Melalui seperangkat sumber daya yang dimilikinya, maka pesantren pada dasarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengembangkan ekonomi syariah. Dengan sumber daya yang dimiliki pesantren sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem sosial masyarakat Muslim di Indonesia, maka pesantren sangat berpotensi untuk memainkan perannya dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Potensi yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan ekonomi syariah setidaknya dalam tiga hal, yaitu (1)

pesantren sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syariah; (2) pesantren sebagai laboratorium bisnis syariah; dan (3) pesantren sebagai pusat belajar ekonomi syariah. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti pengembangan ekonomi dan pesantren. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada manajemen pengembangan ekonomi berbasis pesantren sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada potensi pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari 5 (lima) BAB, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarakan dirumusan dalam perumusan masalah, kemudian tujuan penelitian yang menggambarkan isi dari hasil yang diinginkan juga dirumuskan dalam pengertian penelitian, yaitu kegunaan atau manfaat hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang memiliki arti umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai

adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain, tetapi sistematika penulisan skripsi yang bersifat sistematis dan terstruktur secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini hal-hal yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian dijelaskan dengan dukungan dan teori-teori terkait dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta sumber dan referensi lain.

BAB III METODE PENELITIAN, Penulis menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan. Ini terdiri dari jenis dan pendekatan data survei, tanggal dan sumber, dan teknik yang digunakan untuk akuisisi data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP, pada bab ini yang memuat simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan. Bagian ini berisi pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran-saran memuat beberapa implikasi penelitian yang dapat diajukan kepada lembaga yang relevan dan terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam skripsi.

